

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenang dalam ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data jumlah kematian ibu di Indonesia terdapat 4.005 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024)

AKI di Kota Denpasar pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2022 kasus kematian ibu sebanyak 103,19 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 49,64 per 100.000 KH pada tahun 2023. Selama tahun 2023 di Kota Denpasar terjadi 9 kematian ibu dari 18.132 kelahiran hidup yang terdiri dari 2 kematian ibu hamil, 3 orang kematian ibu bersalin dan 4

orang kematian ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena pendarahan 3 orang, hipertensi 2 orang, infeksi 2 orang, 1 orang kelainan jantung dan pembuluh darah, dan 1 orang gangguan cerebrovascular, angka Kematian Ibu terdistribusi di 4 kecamatan kota Denpasar, wilayah kerja Puskesmas Denpasar Utara menunjukkan bahwa kematian maternal tertinggi kedua yaitu 47,4/100.000 kelahiran hidup. (Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu melalui program pelayanan antenatal terpadu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan pada ibu dan bayi baru lahir, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kehamilan secara komprehensif dan berkualitas yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelayanan program kesehatan lainnya. Pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal (Kemenkes RI, 2021).

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyelenggaran upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, Puskesmas bertugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Pelayanan antenatal dapat dinilai dari cakupan kunjungan K1, K4 dan K6 ibu hamil. Indikator K1, K4 dan K6 dapat memperlihatkan gambaran akses pelayanan kesehatan

terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

Bidan berperan sebagai pendamping wanita selama siklus hidup wanita, dimulai dari masa sebelum hamil, masa kehamilan yaitu memberikan pelayanan antenatal yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya penyulit/komplikasi kehamilan, memberikan asuhan persalinan normal untuk mencegah kematian ibu, memberikan asuhan masa nifas sesuai standar, memberikan perawatan bayi baru lahir dan mencegah kematian pada bayi, serta memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Mahmud, dkk., 2020). Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar dan kewenangannya sebagai mana tercantum dalam PERMENKES RI No 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan (Kemenkes RI, 2017). KEPMENKES RI No HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan, dengan adanya peraturan ini diharapkan bidan mampu memberikan asuhan kebidanan terstandar sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimilikinya (Kemenkes RI, 2020a).

Penulis yang merupakan mahasiswa profesi bidan diwajibkan memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan pada Ny “KI” yang beralamat di Jalan Dewi Supraba VII, dari hasil pengkajian ibu berusia 23 tahun, primigravida. Ny “KI” melakukan pemeriksaan kehamilan pada tanggal 18 september 2024 di Praktik Mandiri Bidan “KS” dengan hasil skrining skor Poedji Rochjati 2 artinya kondisi Ny “KI” saat ini dalam batas normal. Hasil pengkajian awal Ny “KI” dalam kondisi normal dengan keluhan mual

muntah, ibu juga belum mengetahui tentang kelas ibu hamil, ibu belum tahu cara memantau kesejahteraan janin serta ibu belum mengetahui tanda bahaya kehamilan trimester II, jika masalah tersebut tidak diatasi segera maka dapat berdampak buruk pada ibu dan janin, karena bila ibu terlambat mengenali tanda bahaya pada kehamilan ibu juga akan terlambat mendapatkan pertolongan oleh tenaga medis demikian juga dengan ketidak tahuan ibu tentang informasi terkait kelas ibu hamil dan cara memantau kesejahteraan janin karena dalam kelas ibu hamil banyak sekali informasi dan pengetahuan yang ibu dapat terkait kehamilan, menjelang persalinan dan perawatan bayi. begitupun dengan keluhan ibu yang dialami, meskipun tergolong keluhan fisiologis namun jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi hal yang patologis sehingga memperburuk kesehatan ibu dan janin. sehingga diperlukan pendampingan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memfasilitasi keterbatasannya pengetahuan ibu, memantau perkembangan kehamilan ibu, memberikan pertolongan persalinan yang aman dan nyaman, asuhan masa nifas dan bayi baru lahir, neonatus dan bayi sesuai standar. Asuhan diberikan secara langsung di praktik mandiri bidan serta melalui kunjungan rumah Ny “KI”. Penulis memilih Ny “KI” sebagai subyek dalam laporan ini karena ibu bersedia dibuktikan dengan surat persetujuan menjadi subjek dalam laporan ini dan kooperatif dalam asuhan yang penulis berikan serta Ny “KI” berencana bersalin di PMB Ni Ketut Suriyanti sehingga memudahkan penulis untuk memberikan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, kunjungan masa nifas dan bayi serta asuhan keluarga berencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sebagai mahasiswa profesi

bidan memberikan asuhan kebidanan pada Ny “KI” dari umur kehamilan 13 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas sesuai standar termasuk asuhan komplementer secara berkesinambungan yang diharapkan selama diberikan asuhan kebidanan kondisi Ny “KI” tetap berlangsung fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “bagaimanakah hasil asuhan kebidanan pada Ny “KI” umur 23 tahun primigravida secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 13 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny “KI” umur 23 tahun primigravida dari umur kehamilan 13 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari umur kehamilan 13 minggu 3 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama proses persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir, Neonatus, dan Bayi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Melalui laporan ini, diharapkan dapat memperkuat pengetahuan tentang asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir termasuk asuhan komplementer, serta menjadi tambahan pustaka dalam penulisan laporan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu dan Keluarga

Melalui asuhan yang diberikan penulis, diharapkan ibu dan keluarga mampu memberdayakan dirinya secara langsung dalam perawatan kehamilan, proses persalinan, adaptasi dan perawatan masa nifas dan perawatan bayi sehari-hari sesuai *evidence based* terkini.

b. Mahasiswa

Diharapkan pengalaman ini dapat menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan bahan pustaka tambahan yang memberikan informasi mengenai pengalaman penulis selama memberikan asuhan serta hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif sesuai dengan standar asuhan dan *evidence based* terkini.